

Persepsi Siswa SMA Tentang Perguruan Tinggi Negeri (Suatu Studi Pada Universitas Sam Ratulangi)

Riane Johnly Pio¹
rian.pio62@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the perception of high school students to the University of Sam Ratulangi. Specifically the information obtained from the results of this study can be the basis for university leaders in determining the strategy of carrying out socialization and promotion to high school students and equal. This research uses non parametric statistic analysis approach. The sampling was done by Judgment Sampling of 571 twelve high school students in ten schools in Manado, Bitung, Tomohon, Amurang and Kotamobagu. To collect data is done through observation, interview and questionnaire. The results showed the majority of students are familiar with Sam Ratulangi university and perceive it already qualified. The majority of students of natural sciences choose faculty of medicine, faculty of engineering and law faculty. While the majority of students of social science choose faculty of economics and business, faculty of law and faculty of social sciences and political sciences. The courses of student choice are general medicine, civil engineering and dentistry for students of natural sciences, and management, law and accounting for social science students. Socialization should be done early and intensively to anticipate promotion from other universities outside North Sulawesi Province.

Keyword: Perception, Quality of Learning, Socialization, Study Cost

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMA terhadap Universitas Sam Ratulangi. Secara khusus informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pimpinan universitas dalam menentukan strategi melaksanakan sosialisasi dan promosi kepada siswa SMA dan sederajat. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *statistic non parametric*. Penentuan sampel dilakukan dengan *Judgment Sampling* sebanyak 571 siswa SMA kelas dua belas yang ada pada sepuluh sekolah di Manado, Bitung, Tomohon, Amurang dan Kotamobagu. Untuk menjangkau data dilakukan melalui observasi, interviu dan pengisian kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa sudah mengenal universitas Sam Ratulangi dan mempersepsikannya sudah berkualitas. Mayoritas siswa ilmu pengetahuan alam memilih fakultas kedokteran, fakultas teknik dan fakultas hukum. Sedangkan mayoritas siswa ilmu pengetahuan sosial memilih fakultas ekonomi dan bisnis, fakultas hukum dan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Program studi yang menjadi pilihan siswa adalah kedokteran umum, teknik sipil dan kedokteran gigi untuk siswa ilmu pengetahuan alam, dan manajemen, hukum dan akuntansi untuk siswa ilmu pengetahuan sosial. Sosialisasi harus dilakukan lebih awal dan secara intensif untuk mengantisipasi promosi dari universitas lain di luar Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci: Persepsi, Kualitas Pembelajaran, Sosialisasi, Biaya Studi

¹ Dosen pada Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sam Ratulangi

Pendahuluan

Setiap warga negara Indonesia pada dasarnya memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pendidikan (pasal 31 ayat 1 UUD 1945). Untuk pendidikan dasar, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dan wajib dibiayai pemerintah (pasal 31 ayat 2 UUD 1945). Sedangkan untuk jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, masyarakat diberikan kebebasan untuk memilih dan mengikuti pendidikan sesuai minat dan kemampuan masing-masing.

Pada jenjang pendidikan tinggi kesempatan masyarakat untuk mengikuti pendidikan, khusus bagi siswa tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat dijamin oleh negara (pasal 6 poin g Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012) tentang Pendidikan Tinggi yang berbunyi Pendidikan Tinggi diselenggarakan dengan prinsip “kebebasan dalam memilih Program Studi berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan Mahasiswa”. Hal ini berarti setiap tamatan SMA dan sederajat memiliki kebebasan untuk memilih Perguruan Tinggi (PTN dan PTS) sesuai dengan Program Studi yang ditawarkan masing-masing Perguruan Tinggi.

Peluang siswa tamatan SMA dan sederajat untuk mengikuti jenjang pendidikan tinggi sangat terbuka karena jumlah perguruan tinggi yang ada di Indonesia mencapai 3.151, yang terdiri dari 3.068 (97%) PTS dan 83 (3%) PTN (kuliah murah jakarta. blogspot, 2014). Dari 3% PTN yang ada di Indonesia, salah satu diantaranya

adalah Universitas Sam Ratulangi yang saat ini terdiri dari 11 Fakultas dan 47 Program Studi S1 dan 24 Program Studi Pascasarjana yang meliputi Pendidikan Profesi, S2 dan S3 (Unsrat Dalam Angka 2012). Pada saat ini Universitas Sam Ratulangi termasuk 100 universitas terbaik di Indonesia dengan ranking 59 versi *Webometrics* (Rohmattullah, 2015).

Dengan jumlah perguruan tinggi yang banyak, menyebabkan perguruan tinggi berkompetisi dengan ketat untuk mendapatkan calon mahasiswa. Wujud dari semakin ketatnya persaingan perguruan tinggi untuk mendapatkan calon mahasiswa, khususnya di Sulawesi Utara, semakin banyak perguruan tinggi swasta (PTS) yang berasal dari pulau Jawa melakukan sosialisasi dan tawaran fasilitas beasiswa kepada siswa-siswa kelas XII SMA dan sederajat pada awal memasuki tahun ajaran baru. Sedangkan perguruan tinggi dari luar negeri secara berkala melakukan pameran pendidikan internasional untuk menarik minat siswa mengikuti pendidikan tinggi di universitas yang ada di negara mereka.

Respon siswa yang ada di Sulawesi Utara khususnya siswa-siswa SMA favorit di kota Manado dan Tomohon cukup besar untuk mengikuti pendidikan di luar daerah bahkan luar negeri. Memang belum ada data yang cukup sah yang mendukung asumsi ini, tetapi dari penuturan dan pengalaman beberapa alumni sekolah favorit di Manado dan orang tua mereka, pilihan utama untuk mengikuti pendidikan tinggi tertuju pada beberapa

universitas di pulau Jawa bahkan ke luar negeri. Informasi yang dilansir *beritamanado.com* (2009) mengindikasikan ada sebagian siswa yang enggan mengikuti pendidikan tinggi di Sulawesi Utara. Memang dari informasi yang dimaksud di atas, ada fakultas yang menjadi pilihan siswa SMA yaitu fakultas Kedokteran, tetapi untuk fakultas lain belum menjadi pilihan mereka.

Dalam rangka merekrut calon mahasiswa untuk mengikuti pendidikan tinggi, Universitas Sam Ratulangi secara rutin setiap tahun melakukan sosialisasi dan promosi melalui program studi pada fakultas masing-masing. Bentuk sosialisasi dan promosi dilakukan dengan langsung mengunjungi sekolah-sekolah dan memberikan brosur ke sekolah-sekolah bahkan langsung kepada siswa kelas XII yang merupakan sasaran potensial untuk menjadi mahasiswa. Sosialisasi dan promosi dilakukan juga secara terintegrasi oleh Unsrat melalui sosialisasi SMNPTN, seperti yang dilakukan tim sosialisasi SMNPTN Unsrat tahun ajaran 2015/2016 pada tanggal 26 dan 27 Februari 2015 di Kota Tomohon dan Kabupaten Minahasa Utara. Tujuan sosialisasi ini untuk memberikan informasi kepada siswa SMA dan sederajat tentang Fakultas dan Program Studi yang ada di Unsrat serta cara untuk mendaftar melalui beberapa jalur seleksi (Imanuel, 2015).

Universitas Sam Ratulangi sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara terus berupaya untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan dengan berlandaskan pada visi “Bersama Menata Unsrat Menuju Universitas Unggul dan Berbudaya”. Hal ini dimaksudkan agar supaya setiap lulusan Unsrat dapat mengisi lapangan kerja yang ditawarkan berbagai institusi swasta dan negeri di Sulawesi Utara khususnya, dan di mana saja lulusan Unsrat mampu bersaing untuk mengisi lowongan pekerjaan. Bahkan yang lebih diharapkan lagi bagi alumni Unsrat adalah dapat membuka lapangan kerja bagi orang lain. Tentu saja, hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi semua civitas akademika Unsrat untuk menjawab kebutuhan sumber daya manusia di masa yang akan datang dengan perubahan yang terus terjadi dengan intensitas yang semakin cepat dan sulit diprediksi.

Untuk mewujudkan Unsrat menuju Universitas Unggul dan Berbudaya selain harus didukung oleh staf pengajar yang berkualitas sebagai faktor utama dalam proses belajar mengajar, tetapi yang tidak kalah penting pula adalah kualitas dari calon mahasiswa. Dengan mengikuti pola “*input – proses – output*”, maka faktor *input* menjadi salah unsur yang sangat vital untuk menghasilkan *output* yang baik dan berkualitas dengan tentu saja melalui proses yang baik pula. Tentu saja proses untuk menghasilkan kualitas yang unggul dari hasil pembelajaran tidaklah sesederhana yang kita pikirkan dan asumsikan, tetapi melalui suatu proses perencanaan dan evaluasi yang berkelanjutan

sehingga menghasilkan *outcome* yang diharapkan.

Salah satu indikator yang dapat dijadikan rujukan yang memperlihatkan kualitas *input* dari suatu proses pembelajaran yang dapat menghasilkan *output* yang baik adalah tingkat keketatan atau persaingan untuk masuk Perguruan Tinggi calon mahasiswa. Sebagai gambaran untuk Universitas Airlangga pada tahun ajaran 2015/2016 rata-rata tingkat keketatan 1:11 (<http://www.infokampus.net>, 2015). Sedangkan Untuk Universitas Indonesia tingkat keketatan cukup tinggi karena hanya 5% dari pendaftar yang diterima setiap tahunnya, contoh pada tahun 2008 hanya 5.000 mahasiswa yang diterima dari 100.000 pendaftar (<https://www.ui.ac.id>, 2015). Untuk universitas Sam Ratulangi tingkat keketatan penerimaan mahasiswa pada tahun ajaran 2012 adalah 1:1,8 hasil ini merupakan perbandingan antara jumlah peminat sebanyak 9512 dan dengan daya tampung 5082 (<http://www.scribd.com>, 2012).

Dari perbandingan data di atas terlihat bahwa secara umum minat calon mahasiswa untuk kuliah di Unsrat lebih kecil dibandingkan dengan beberapa universitas negeri yang ada di Indonesia. Karena itu, untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang fenomena ini perlu dilakukan penelitian kepada calon mahasiswa potensial Unsrat yaitu terhadap siswa-siswa kelas XII SMA

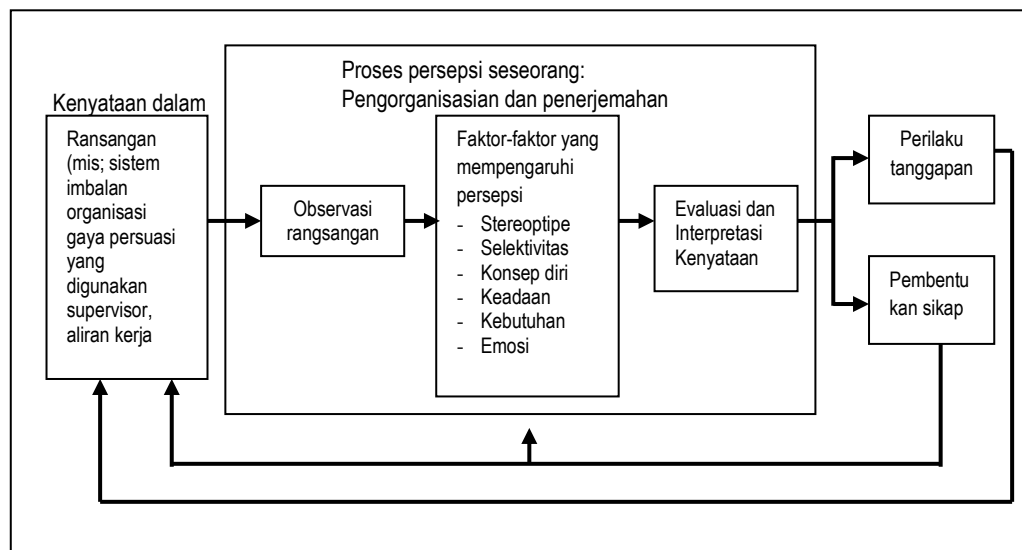
dan sederajat yang ada di Sulawesi Utara.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi siswa-siswa SMA di Sulawesi Utara tentang Universitas Sam Ratulangi?”. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi tentang persepsi siswa-siswa SMA di Sulawesi Utara tentang Universitas Sam Ratulangi.

TINJAUAN PUSTAKA

”Perception is the dynamic psychological process responsible for attending to, organizing and interpreting sensory data” (Buchanan and Huczynski, 2004). Dalam konteks yang berbeda, persepsi itu merupakan proses kognitif kompleks yang menghasilkan gambaran dunia unik, yang mungkin agak berbeda dari realita (Luthans, 2006). Juga dimaknai sebagai proses di mana seorang individu memberikan arti pada lingkungan, hal tersebut melibatkan pengorganisasian dan penerjemahan berbagai stimulus menjadi suatu pengalaman psikologis (Ivancevich, Konopaske dan Matteson, 2006). Selanjutnya, persepsi itu sebagai sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungan (Robbins dan Judge, 2015).

Setiap orang memilih berbagai petunjuk yang mempengaruhi persepsinya. Berikut ini terdapat beberapa contoh yang menunjukkan bagaimana persepsi mempengaruhi perilaku:



Gambar 1. Proses Persepsi Orang

(Sumber: Gibson, dkk. 1996)

Mengingat persepsi melibatkan kognisi (pengetahuan), ini termasuk interpretasi obyek, simbol-simbol, dan orang-orang dengan pengalaman yang relevan. Juga, berperan dalam penerimaan rangsangan, mengaturnya, dan menterjemahkan atau menginterpretasikan rangsangan yang sudah teratur itu untuk mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Persepsi berperan dalam penerimaan rangsangan, mengaturnya, dan menterjemahkan atau menginterpretasikan rangsangan yang sudah teratur itu untuk mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap.

Persepsi terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari; (1) Faktor pada pemersepsi seperti sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan; (2) Faktor dalam situasi seperti waktu, keadaan tempat kerja dan keadaan sosian; (3) Faktor pada

target seperti hal baru, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan (Robbins, 2001). Kemudian, pengorganisasian persepsi terlihat ketika rangsangan yang sama dikelompokkan bersama dan ketika rangsangan yang dekat dikelompokkan. Beberapa individu mempunyai keinginan kuat untuk melengkapi sebuah konfigurasi, kerja, atau proyek.

Kita akan mempersepsikan orang-orang berbeda dengan kalau kita mempersepsikan objek yang tidak bergerak. Hal ini disebabkan karena kita akan menarik kesimpulan atas tindakan-tindakan orang, yang tidak akan kita lakukan terhadap objek mati. Teori atribusi pada dasarnya menyarankan bahwa bila kita mengamati perilaku seorang, kita berusaha menentukan apakah perilaku itu ditimbulkan secara internal ataukah eksternal. Robbins (2001) penentuan tersebut sebagian besar bergantung

pada tiga faktor: (1) kekhususan (*distinctiveness*); (2) Konsensus; (3) Konsistensi. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi dari individu itu. Perilaku yang disebabkan secara eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar. Kekhususan mengacu kepada apakah seorang individu menunjukkan perilaku-perilaku yang berlainan dalam situasi yang berlainan. Yang ingin kita ketahui apakah perilaku ini diluar kebiasaan atautkah tidak. Jika tidak biasa, kemungkinan besar pengamat itu memberikan atribusi eksternal kepada perilaku seseorang. Jika tindakan ini tidak luar biasa, hal itu akan dinilai sebagai bersifat internal. Jika semua orang yang menghadapi suatu situasi yang sama dan memberikan respon dengan cara yang sama, maka dapat dikatakan bahwa perilaku itu menunjukkan konsensus. Apabila seseorang memberi respon dengan cara yang sama dari waktu ke waktu, dan semakin konsisten perilaku itu, maka hal ini dapat dihubungkan dengan sebab-sebab internal.

Ketika orang berinteraksi dengan orang lain pada berbagai kesempatan didalam organisasi maupun kehidupan sehari-hari, orang akan cenderung menilai orang lain. Ada beberapa bentuk penggambaran penilaian kepada orang lain: (1) Perspektif Selektif, memungkinkan kita untuk “membaca-cepat” orang lain, tetapi bukannya tanpa resiko berupa melukis gambar yang tidak tepat; (2) Halo Efek, bila kita menarik

suatu kesan umum seorang individu berdasarkan suatu karakteristik tunggal; (3) Efek Kontras, reaksi kita terhadap satu orang sering dipengaruhi oleh orang-orang lain; (4) Proyeksi, orang yang berproyeksi cenderung mempersepsi orang lain menurut apa yang mereka sendiri serupa bukannya menurut apa yang orang amati sebenarnya orang itu mirip apa; (5) Stereotipe, bila kita menilai seseorang atas dasar persepsi kita terhadap kelompok dari orang tersebut.

Persepsi merupakan bagian dari kajian yang berkaitan dengan “Perilaku Organisasi” dan “Manajemen Sumber Daya Manusia”. Dalam berbagai referensi Perilaku Organisasi terutama yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2013) persepsi termasuk pada bagian analisis dan kajian pada tingkatan individu khususnya pada bagian “pemrosesan” ketika seseorang mengambil keputusan.

Kajian tentang persepsi yang terkait dengan pendidikan dilakukan oleh Nurul dan Budiana (1996), mereka menyoroti persepsi mahasiswa dan masyarakat tentang Fakultas Ilmu Administrasi. Pabalik (2005) mendapati bahwa kepuasan terkait dengan imbalan dipersepsi oleh dosen dan karyawan belum memenuhi harapan, sedangkan penyelia, rekan kerja dan kepuasan kerja dipersepsi dengan baik. Harnani (2007) menemukan bahwa kompensasi kerja dan kinerja memiliki pengaruh yang signifikan, disiplin kerja memiliki pengaruh yang signifikan dengan kinerja, dan kompensasi kerja

memiliki hubungan yang signifikan dengan disiplin kerja. Pangarso, (2014) melakukan penelitian terkait Motivasi Kerja Dosen, dengan hasil yang menunjukkan secara keseluruhan Motivasi Dosen Adbis TEBS Tel-U tergolong baik. Murphy (2013) melakukan penelitian tentang arsitektur untuk meningkatkan sekolah, dengan hasil penelitian menunjukkan konstruk tentang meningkatkan kinerja sekolah bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, kemudian untuk membangun sekolah yang produktif di era *post-industry world* maka dimensi-dimensi kunci adalah membentuk kerangka kerja peningkatan kinerja sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik survei. Teknik ini tidak melakukan perubahan terhadap variabel tertentu, namun melakukan penelitian seperti apa adanya tanpa terjadi perubahan lingkungan, dan bersifat deskriptif untuk menguraikan suatu keadaan yang sesungguhnya (Supranto, 2003). Unit analisis adalah individu siswa-siswa SMA. Populasi dalam penelitian ini siswa-siswa kelas XII SMA yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yang terdiri dari 4 kota dan 1 kabupaten. Sampel ditentukan dengan menggunakan *Judgment Sampling* (Sekaran, 2006) yaitu 10 SMA (7 SMA Negeri dan 3 SMA Swasta) yaitu 4 SMA di Kota Manado, 2 SMA di Kota Bitung, 2 SMA di Kota Tomohon, 1 SMA di Kabupaten Minahasa dan 1 SMA di

Kota Kotamobagu dengan responden 571 siswa. Usia responden berada pada kisaran 15–19 tahun, sebanyak 44 % berusia 16 tahun dan 52% berusia 17 tahun. Responden Laki-laki 44% dan responden perempuan 56%, sedangkan siswa jurusan IPA 53% dan siswa jurusan IPS 47%. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan *statistic non-parametric*.

Hasil Penelitian

Pekerjaan Orang Tua Siswa

Mengetahui pekerjaan orang tua siswa sangat penting karena merupakan salah satu faktor yang akan menjadi sumber informasi dalam memproyeksikan sumber pembiayaan studi siswa ketika menjadi mahasiswa nanti. Pekerjaan orang tua siswa yang paling banyak adalah sebagai wirasaha yaitu sebesar 43%, kemudian terbanyak kedua dari pekerjaan orang tua siswa adalah pegawai negeri sipil yang berjumlah 28%. Sedangkan siswa dengan orang tua yang bekerja di sektor swasta sebanyak 21%, dan ada orang tua siswa yang tidak memiliki pekerja tetap yakni hanya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 2%. Namun demikian, terdapat 6% siswa yang tidak menjawab status pekerjaan orang tua mereka.

Penghasilan Orang Tua

Semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi membutuhkan pembiayaan. Dengan asumsinya,

semakin tinggi jenjang pendidikan yang diikuti, biayanya juga semakin besar. Penghasilan orang tua siswa secara prosentasi tidak terdapat disparitas yang cukup besar. Orang tua yang berpenghasilan antara 1-2 juta per-bulan merupakan yang terbesar yaitu 19%. Kemudian terbesar kedua adalah orang tua yang berpenghasilan sebesar 2-3 juta sebesar 16% dan terbesar ketiga orang tua siswa yang berpenghasilan lebih kecil dari 1 juta sebanyak 14%. Sedangkan yang berpenghasilan 3-4 juta; 4-5 juta dan lebih besar 5 juta berada pada kisaran 11% dan 12%. Namun demikian, ada sebanyak 17 % siswa yang tidak memberikan jawaban yang pasti tentang penghasilan orang tua mereka. Asumsi kami, siswa-siswa tersebut tidak mengetahui penghasilan orang tua mereka atau tidak mau memberikan informasi tentang besarnya penghasilan orang tua mereka. Namun, secara umum data tentang penghasilan rata-rata per-bulan dari orang tua siswa ini sudah dapat memberikan gambaran tentang kemampuan mereka dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka jika melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sebanyak 50% orang tua siswa yang menjadi responden memiliki penghasilan di atas 2 juta rupiah perbulan, hal ini merupakan penghasilan minimal yang dapat membiayai studi di perguruan tinggi negeri.

Pengenalan Siswa SMA tentang Universitas Sam Ratulangi

Mengetahui dan mengenal tempat melanjutkan studi di perguruan tinggi setelah menyelesaikan studi di Sekolah Menengah Atas merupakan suatu langka yang positif untuk mencapai keberhasilan studi. Berikut ini pendapat siswa-siswa SMA kelas XII di Sulawesi Utara tentang Universitas Sam Ratulangi dilihat dari aspek pengenalan mereka atas tempat belajar nanti di perguruan tinggi. Mayoritas siswa SMA kelas XII di Sulawesi Utara yakni sebesar 89% sudah mengenal Universitas Sam Ratulangi. Hanya 1% yang tidak tahu dan 10% yang belum tahu tentang Universitas Sam Ratulangi. Jika dilihat dari jurusan siswa SMA, Jurusan IPS sudah mengenal Unsrat sebanyak 42%, yang tidak tahu 0,17% dan yang belum tahu 5%. Sedangkan siswa jurusan IPA 47% sudah mengenal Unsrat, 1% tidak mengenal dan 5% belum tahu.

Sumber Informasi tentang Universitas Sam Ratulangi

Informasi menjadi faktor penting dalam pengenalan tentang organisasi di era digital seperti saat ini. Umumnya siswa SMA di Sulawesi Utara sudah mengenal tentang Unsrat. Sumber informasi siswa yang terbesar dari sosialisasi Unsrat sebesar 41%, kemudian dari internet 31%, dari Koran sebesar 13% dan dari radio hanya 4%. Media lain sebesar 11%. Jika dilihat dari siswa jurusan IPA, sebanyak 24% dari sosialisasi unsrat, 8% melalui Koran, 2% dari radio, 18%

bersumber dari internet dan melalui sumber informasi lain 5%. Sedangkan untuk siswa SMA dengan jurusan IPS terdistribusi pada sumber informasi sosialisasi dari unsrat 17%, dari Koran 5%, dari radio 2% dan dari internet 13%, dan dari sumber lainnya 6%.

Hasrat dan Keinginan Melanjutkan Studi di Universitas Sam Ratulangi

Meskipun sudah mengenal Unsrat, namun ketika jika ditanyakan tentang minat atau keinginan untuk melanjutkan studi di salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Sulawesi Utara, makajawabannya adalah hanya 23% yang berminat untuk melanjutkan studi di Unsrat. Terdapat 9% siswa yang sudah menyatakan tidak akan memilih Unsrat untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Sedangkan siswa yang belum memilih perguruan tinggi untuk melanjutkan studi sebanyak 63%, dan terdapat sebanyak 5% siswa yang tidak memberikan jawaban tentang minat atau keinginan untuk melanjutkan studi. Siswa jurusan IPA yang berminat untuk melanjutkan studi di Unsrat sebanyak 13% dan yang tidak berkeinginan studi lanjut di Unsrat berjumlah 5%. Adapun siswa yang belum menentukan pilihan sebanyak 3% dan yang belum menjawab ada 3%. Untuk siswa jurusan IPS terdapat 10% yang berkeinginan untuk melanjutkan studi di Unsrat, berbanding 4% yang tidak berminat. Sedangkan siswa yang belum tahu akan melanjutkan studi di perguruan tinggi manapun sebanyak

32% dan yang tidak menjawab ada 2% siswa.

Perasaan Siswa SMA Jika Diterima sebagai Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi

Menjadi mahasiswa di perguruan tinggi negeri merupakan dambaan dan keinginan banyak siswa di Indonesia. Perasaan responden jika diterima sebagai mahasiswa Unsrat adalah sebanyak 69% siswa merasa bangga, dan sebaliknya ada 2% yang tidak bangga. Sedangkan yang merasa biasa saja jika di terima di Unsrat sebanyak 25%, tetapi ada sebanyak 4% responden yang belum memberikan jawaban yang pasti terkait bangga tidaknya menjadi mahasiswa Unsrat. Untuk jurusan IPA terdapat sebanyak 36%, dan 33% siswa jurusan IPS yang merasa bangga jika menjadi mahasiswa Unsrat. Yang tidak bangga ada 1% untuk masing-masing jurusan IPA dan IPS. Responden yang merasa biasa-biasa saja walaupun dapat melanjutkan studi di Unsrat sebanyak 13% untuk jurusan IPA dan 12% untuk jurusan IPS. Yang belum menentukan sikap sebanyak 3% bagi siswa IPA dan 1% untuk siswa IPS.

Mengetahui Rangking Universitas Sam Ratulangi

Ranking perguruan tinggi merupakan cerminan kinerja dan kebanggaan perguruan tinggi. Memang ranking belum merupakan sesuatu yang menjadi "harga mati" kesuksesan alumninya, tetapi ranking universitas menjadi salah satu indikator bagi

siswa untuk memilih tempat kuliah. Data berikut ini merupakan upaya peneliti untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui ranking Unsrat. Pengetahuan siswa kelas XII Sulawesi Utara tentang ranking Unsrat sangat kurang. Hanya 3% siswa yang tahu tentang ranking Unsrat, sedangkan yang belum tahu sebanyak 39% dan yang tidak tahu 58%. Dengan demikian, mayoritas siswa tidak tahu ranking Unsrat. Untuk jurusan diperoleh data sebagai berikut jurusan IPA yang sudah tahu 2% dan jurusan IPS 1%. Yang belum tahu 22% siswa jurusan IPA dan 17% siswa jurusan IPS, sedangkan yang tidak mengetahui ada 30% siswa jurusan IPA dan terdapat 28% siswa pada jurusan IPS. Dengan demikian siswa jurusan IPA relatif lebih besar persentasenya dibandingkan dengan siswa IPS terkait ketidak-pahaman tentang ranking Unsrat.

Persepsi Tentang Kualitas

Kualitas lembaga pendidikan terus didorong oleh otoritas pendidikan di negeri ini untuk semua jenjang pendidikan. Untuk perguruan tinggi negeri Kemristekdikti terus mendorong kualitas universitas dengan menerapkan UU Guru dan Dosen secara konsekwen dengan mewajibkan setiap dosen minimal berpendidikan strata dua. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kualitas Unsrat maka data di bawah ini gambarannya. Sebanyak 70% siswa menyatakan bahwa Unsrat sudah merupakan perguruan tinggi yang berkualitas, sedangkan sebanyak 6% berpendapat

belum berkualitas. Tetapi ada 24% responden tidak mengetahui tentang kualitas Unsrat. Jika dilihat lebih rinci dari latar belakang jurusan siswa, maka terlihat siswa jurusan IPA sebanyak 34% berpendapat Unsrat sudah berkualitas dan 36% siswa jurusan IPS menyatakan hal yang sama. Siswa jurusan IPA yang berpendapat Unsrat belum berkualitas sebanyak 4% dan 2% untuk siswa jurusan IPS. Kemudian, siswa jurusan IPA yang tidak tahu tentang kualitas Unsrat sebanyak 13%, dan untuk jurusan IPS terdapat 11% yang tidak tahu kualitas Unsrat.

Harapan Tentang Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pendidikan untuk semua jenjang pendidikan. Di perguruan tinggi pembelajaran diwujudkan melalui tri dharma perguruan tinggi yang merupakan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dari tiga elemen yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Walaupun siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini belum mengetahui secara rinci tentang proses pembelajaran di perguruan tinggi, namun mereka mempunyai harapan tentang kualitas pembelajaran di Unsrat. Terdapat 83% responden berharap kualitas pembelajaran Unsrat semakin baik dan 4% responden yang berpendapat kualitas Unsrat biasa saja, sedangkan 13% tidak memberikan jawaban yang pasti karena mereka berpendapat belum tahu tentang

kualitas Unsrat. Sedangkan responden berdasarkan jurusan siswa diperoleh hasil bahwa 45% siswa jurusan IPA berharap kualitas Unsrat semakin baik, dan 38% siswa jurusan IPS juga berpendapat yang sama. Kemudian ada 1% siswa jurusan IPA dan 3% siswa jurusan IPS dengan harapan biasa saja, namun demikian terdapat 6% siswa IPA dan 7% siswa IPS tidak berpendapat tentang kualitas pembelajaran di Unsrat.

Harapan tentang Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses belajar dengan baik perlu tersedia sarana dan prasarana pendidikan yang baik dan representatif sesuai kebutuhan pembelajaran di perguruan tinggi. Karena itu perlu diketahui harapan calon-calon mahasiswa terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan di Unsrat. Sebanyak 78% responden berharap sarana dan prasarana di Unsrat semakin baik pada tahun-tahun yang akan datang. Tetapi ada 9% responden yang merasa biasa saja dengan kata lain sarana dan prasarana yang ada sudah memadai. Namun demikian, terdapat 12% responden yang menyatakan tidak tahu dan ada juga 1% responden yang tidak menjawab. Pada responden yang duduk pada jurusan IPA ternyata 42% berharap sarana dan prasarana semakin baik dan 36% siswa yang di jurusan IPS. 7% siswa jurusan IPA dan 5% siswa jurusan IPS yang merasa tidak tahu tentang sarana dan prasarana. Namun demikian terdapat 4% siswa IPA dan 5% siswa IPS yang

berharap sarana dan prasarana sudah baik dan menganggap biasa saja dengan apa yang sudah ada. Dibalik beberapa pilihan jawaban yang ada, terdapat 1% siswa IPS yang tidak memberikan pendapat.

Prioritas yang Perlu Dilakukan

Dalam suatu organisasi, tidak semua harapan pihak-pihak yang berkepentingan harus segera dipenuhi. Perlu prioritas dengan melihat kemampuan sumber daya yang ada didalam organisasi. Terdapat 56% responden yang menyatakan Unsrat perlu memprioritaskan kualitas pembelajaran dan 23% berpendapat sarana dan prasarana sebagai prioritas. Namun, terdapat 19% tidak tahu apa yang perlu diutamakan oleh Unsrat dan terdapat 2% responden yang tidak menjawab. Jika dilihat dari jurusan siswa yang menjadi responden di mana sebanyak 29% jurusan IPA melihat kualitas pembelajaran sebagai prioritas utama dan 27% siswa IPS yang berpendapat yang sama. Namun demikian, terdapat sebanyak 11% siswa IPA yang melihat sarana dan prasarana sebagai prioritas dan 12% siswa IPS berpendapat demikian juga. Ada juga 10% siswa IPA dan 9% siswa IPS yang tidak tahu apa yang perlu diprioritaskan Unsrat, dan masing-masing 1% jurusan IPA dan IPS yang tidak memberikan jawaban yang pasti.

Pilihan Pekerjaan Jika Selesai Studi

Hasil belajar di perguruan tinggi bertujuan untuk mendapatkan kerja dikemudian hari. Dengan berbagai

kompetensi yang diperoleh di perguruan tinggi sesuai dengan program studi yang dipilih pada waktu mengikuti pendidikan merupakan modal dasar untuk memasuki dunia kerja. Ketika ditanyakan kepada responden tentang pilihan pekerjaan setelah selesai studi, diperoleh hasil sebagai berikut. Sebanyak 50% responden memilih untuk bekerja menjadi PNS, 23% sebagai pegawai swasta, 23% berkeinginan untuk berwirausaha, dan sebanyak 4% belum menentukan pilihan pekerjaan setelah selesai studi. Dilihat dari jurusan responden, ternyata 28% responden yang ada pada jurusan IPA memilih pekerjaan sebagai PNS dan 22% yang ada pada jurusan IPS ingin bekerja nanti setelah selesai studi sebagai PNS. Yang ingin bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 11% jurusan IPA dan 12% dari jurusan IPS, angka ini sama juga dengan yang ingin berwirausaha. Sedangkan masing-masing 2% baik jurusan IPA dan IPS belum menentukan pekerjaan jika selesai studi nanti.

Sumber Pembiayaan Studi

Untuk dapat melanjutkan studi keperguruan tinggi, dibutuhkan sumber pembiayaan studi. Karena itu, dalam penelitian ini ditanyakan tentang sumber dana untuk melanjutkan studi di Unsrat. Terdapat 38% responden yang menyatakan orang tua merupakan sumber pembiayaan studi mereka. Sedangkan terdapat 5% responden yang berharap ada saudara atau pihak keiga yang membantu pembiayaan studi, dan

terdapat 53% siswa yang mengharapkan beasiswa bidik misi dapat menjadi sumber pembiayaan belajar mereka di Unsrat. Kemudian, ada 4% responden yang tidak tahu sumber dana untuk membiayai studi mereka. Ketika dielaborasi lebih jauh ternyata sebanyak 20% responden jurusan IPA menyatakan orang tua sebagai sumber biaya studi dan 18% responden jurusan IPS berpendapat yang sama. Terdapat 4% responden jurusan IPA yang mengharapkan saudara mereka atau pihak lain dapat membantu studi mereka dan ada 1% responden jurusan IPS mengharapkan sumber biaya studi yang sama. Dengan tersedianya fasilitas beasiswa bidik misi dari pemerintah terdapat 25% responden jurusan IPA dan 28% responden jurusan IPS yang mengharapkan biaya studi mereka di perguruan tinggi berasal dari beasiswa bidik misi. Sedangkan yang belum jelas sumber biaya studi di perguruan tinggi, sebanyak 3% responden jurusan IPA dan 1% responden jurusan IPS.

Fakultas Yang Diminati Siswa SMA

Universitas Sam Ratulangi memiliki sebelas fakultas yang dapat dipilih oleh calon mahasiswa untuk studi lanjut. Di bawah ini terdapat data yang memperlihatkan pilihan responden pada fakultas yang ada di Universitas Sam Ratulangi. Untuk siswa jurusan IPA sebanyak 19% memilih fakultas kedokteran. Fakultas teknik dipilih oleh 9%, disusul oleh siswa yang memilih fakultas MIPA sebanyak 4%, dan fakultas kesehatan

masyarakat 3%. Untuk fakultas pertanian, fakultas peternakan dan fakultas perikanan dan ilmu kelautan serta fakultas ilmu budaya masing-masing tidak lebih dari 1 % siswa yang memilih. Sedangkan fakultas yang masuk pada kategori ilmu sosial, seperti fakultas ekonomi menjadi pilihan dari 4%, fakultas hukum 4% siswa dan fakultas ilmu sosial dan politik terdapat 2% siswa. Namun demikian, terdapat 3% responden yang belum memilih fakultas untuk studi lanjut di perguruan tinggi.

Fakultas ekonomi dan bisnis menjadi pilihan terbanyak siswa SMA jurusan IPS yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20%. Kemudian fakultas hukum sebanyak 12%, serta fakultas ilmu sosial dan politik sebanyak 3%, sedangkan fakultas ilmu budaya dipilih oleh 1%. Yang menarik pada data ini terdapat siswa-siswa jurusan IPS yang memilih fakultas eksakta padahal dilihat dari linearitas keilmuan kurang sesuai untuk mereka pilih dalam mengikuti pendidikan tinggi. Terdapat 1% yang memilih fakultas kedokteran, 3% memilih fakultas teknik, sebanyak 1% memilih fakultas MIPA, dan 2% ingin melanjutkan studi di fakultas ilmu kesehatan masyarakat, serta ada juga 1% yang memilih fakultas pertanian. Sedangkan yang belum menentukan pilihan fakultas sebanyak 2%.

Jurusan dan Program Studi yang Dipilih Siswa SMA

Universitas Sam Ratulangi menawarkan kurang lebih 40 program

studi strata satu yang dapat dipilih siswa-siswa Sekolah Menengah Atas dan sederajat untuk mengikuti studi lanjut di perguruan tinggi. Jurusan dan program studi yang ada di Universitas Sam Ratulangi tersebar pada 11 Fakultas yang terdiri 7 fakultas eksakta dan 4 fakultas ilmu sosial dan humaniora. Dengan demikian calon mahasiswa memiliki cukup pilihan dalam mengembangkan diri untuk mengikuti pendidikan tinggi khususnya yang ada di Sulawesi Utara. Berikut ini data yang menunjukkan pilihan siswa atas program studi yang ada di Universitas Sam Ratulangi.

Program studi kedokteran umum menjadi pilihan 9%, kemudian ilmu hukum sebanyak 2%, selanjutnya program studi kedokteran gigi dan program studi teknik sipil masing-masing dipilih oleh 2%. Program studi elektro dan jurusan akuntansi dipilih oleh 2%, jurusan biologi dipilih oleh 1% dan program studi keperawatan dan jurusan manajemen masing-masing 1%. Untuk IBA, prodi teknologi informasi dan kesehatan masyarakat dipilih oleh 1%, sedangkan program studi arsitektur dipilih oleh 1%, sedangkan program studi lainnya dipilih oleh 1 sampai dengan 3 siswa.

Jurusan yang paling diminati siswa SMA jurusan IPS adalah ilmu hukum dengan jumlah siswa peminat 9%. Kemudian, jurusan manajemen dengan jumlah peminat sebanyak 8%, akuntansi 2%, IESP 1%, sedangkan IBA ada 1 orang, namun ada sebanyak 13% yang memilih fakultas ekonomi

tanpa menjelaskan jurusan yang dipilih. Untuk fakultas Ilmu Sosial dan Politik diminati oleh 3% siswa. Yang menarik ada siswa jurusan IPS yang memilih program studi yang ada pada fakultas eksakta masing-masing (kedokteran umum 2%; teknik sipil 4%, kesehatan masyarakat 1%) dan 1% memilih fakultas perikanan tanpa program studinya. Namun demikian, terdapat 16% responden yang belum menentukan jurusan atau program studi yang akan menjadi tempat belajar di Unsrat.

Pembahasan

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas yang ada pada sepuluh sekolah di lima kota provinsi Sulawesi Utara. Mayoritas usia responden berada pada kisaran 17 tahun. Dilihat dari aspek gender, ternyata siswa perempuan lebih besar delapan persen dari siswa pria. Sedangkan jika dilihat dari jurusan, ternyata siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Alam lebih besar enam persen dibandingkan dengan siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebagai siswa kelas dua belas, tentu saja sudah beberapa kali mengikuti evaluasi pembelajaran sejak kelas sepuluh, sehingga masing-masing siswa sudah mengetahui kemampuan akademiknya. Namun demikian, ternyata hanya tiga puluh tujuh persen yang mengetahui ranking mereka di kelas. Sedangkan aktifitas keorganisasian siswa hanya berselisih empat persen antara siswa yang aktif berorganisasi dibandingkan dengan

yang belum aktif berorganisasi. Dari aspek pekerjaan orang tua responden, ternyata lebih dari empat puluh persen bekerja di sektor swasta atau bekerja secara mandiri pada berbagai bidang usaha sendiri. Untuk penghasilan orang tua siswa sebarannya berada pada kisaran satu sampai dengan lima juta dengan jumlah prosentase berada pada sebelas sampai dengan sembilan belas persen, dan yang terbanyak berpenghasilan satu sampai dengan dua juta sebanyak Sembilan belas persen.

Universitas Sam Ratulangi sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang ada di Indonesia, khususnya di Sulawesi Utara sudah memiliki *brand* dan *image* dari masyarakat terutama bagi orang tua dan siswa sekolah menengah atas yang memiliki potensi untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Dengan asumsi seperti ini, maka temuan dalam penelitian ini menunjukkan sebanyak delapan puluh sembilan persen responden sudah mengenal dan tahu tentang universitas Sam Ratulangi. Hal ini tentu saja tidak terlalu berlebihan karena menurut Robbins (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dilihat dari aspek *faktor pada target* khususnya kedekatan dari pemersespi yaitu siswa-siswa kelas dua belas sekolah menengah atas di Sulawesi Utara dengan tempat yaitu *faktor situasi* dalam hal ini universitas Sam Ratulangi menjadi pengharapan dilihat dari *faktor pada pemersespi* untuk dapat melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Siswa-siswa kelas dua belas sebagai calon potensial untuk menjadi mahasiswa universitas Sam Ratulangi sebagai pemersepsi bukan merupakan sosok yang statis, tetapi dinamis seiring dengan tingkat kognitif mereka yang terus berkembang. Proses kognitif yang terus berkembang, ketika dirangsang dengan informasi tentang suatu obyek akan berdampak pada pembentukan sikap, dan selanjutnya akan membentuk perilaku. Dalam hubungan dengan sumber informasi terkait dengan universitas Sam Ratulangi, teori atribusi melihat terbentuknya sikap dan perilaku ditentukan oleh faktor eksternal. Karena hasil penelitian menunjukkan pengenalan tentang universitas Sam Ratulangi paling besar berasal dari informasi langsung melalui sosialisasi dari Unsrat sebesar empat puluh satu persen dan melalui informasi tidak langsung di media elektronik yaitu internet sebesar tiga puluh satu persen. Berdasarkan pendapat Robbins (2008) penentuan tersebut sebagian besar bergantung pada faktor kekhususan (*distinctiveness*), karena pilihan sikap di atas disebabkan secara eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar. Kekhususan ini mengacu kepada perilaku-perilaku individu yang berlainan dalam situasi yang berlainan juga. Karena hal ini tidak biasa, dalam hal ini stimulus untuk mendorong menentukan pilihan dalam melanjutkan studi di perguruan tinggi, maka pengamatan ini memberikan atribusi eksternal kepada perilaku seseorang.

Pelaku pemersepsi dipengaruhi oleh karakteristik individu berdasarkan penafsiran akan obyek persepsi yang dipengaruhi oleh sikap, motif, minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan. Terkait dengan hasrat atau keinginan untuk melanjutkan studi di Universitas Sam Ratulangi, ternyata hasil penelitian memberikan informasi bahwa hanya dua puluh tiga persen siswa yang memberikan kepastian untuk melanjutkan studi di universitas Sam Ratulangi berbanding sembilan persen siswa yang tidak berminat untuk melanjutkan studi di universitas Sam Ratulangi. Namun demikian, informasi tambahan memberikan peluang yang besar untuk mempengaruhi lagi sikap siswa untuk memilih Unsrat sebagai tempat belajar di perguruan tinggi, karena terdapat hampir tujuh puluh persen siswa yang belum menentukan pilihan atau sikap tentang masa depan studi lanjut mereka. Jika mengacu pada teori komponen-komponen sikap (Robbins dan Judge, 2008) yang terdiri dari kognitif yang sama dengan evaluatif; afektif atau perasaan; dan perilaku yang berarti tindakan, maka minat untuk memilih universitas Sam Ratulangi merupakan proses evaluatif yang dilakukan oleh siswa-siswa SMA kelas dua belas terhadap informasi yang disampaikan secara langsung oleh pihak Unsrat atau informasi tidak langsung melalui berbagai media yang terjangkau oleh yang bersangkutan. Informasi yang diterima oleh siswa-siswa dari berbagai sumber, telah membentuk sikap berupa pernyataan-

pernyataan evaluatif terhadap obyek dalam hal ini Unsrat. Namun demikian, perilaku atau tindakan untuk menentukan pilihan akhir untuk studi lanjut belum terjadi. Ini berarti informasi dari hasil penelitian tentang minat untuk studi di Unsrat masih bisa berubah terutama terhadap hampir tujuh puluh persen siswa yang belum menentukan pilihan studi lanjutnya. Hal ini dapat dilakukan lebih intensif menginformasikan tentang Unsrat dengan berbagai faktor keunggulan dan kelebihan yang dimilikinya. Sesuai dengan program Unsrat yang melakukan sosialisasi pada awal tahun untuk mendekati “*timing*” siswa dalam mengikuti ujian dan pendaftaran mahasiswa baru, maka promosi dan sosialisasi harus dilakukan lebih intensif dan efektif sesuai sasaran yang ingin dicapai.

Kebanggaan merupakan sesuatu yang memberikan penguatan dalam diri seseorang. Orang yang bangga terhadap sesuatu terus termotivasi untuk mempertahankannya dan berusaha untuk bekerja keras dalam meraihnya. Atas dasar itulah kami berupaya untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas dua belas Sekolah Menengah Atas apabila diterima menjadi mahasiswa Unsrat. Informasi yang kami peroleh menunjukkan enam puluh sembilan persen siswa merasa bangga jika dapat melanjutkan studi di Unsrat atau jika belum bisa menjadi bagian dari warga Unsrat setidaknya sebagai warga Sulawesi Utara turut berbangga dengan perguruan tinggi negeri terbesar yang ada di Sulawesi Utara.

Dibalik kebanggaan yang dirasakan oleh mayoritas siswa, terdapat dua persen siswa yang tidak merasa bangga dengan layanan pendidikan yang diberikan Unsrat. Terdapat sebanyak dua puluh lima persen siswa yang merasa biasa saja dengan eksistensi Unsrat pada saat ini. Secara kuantitatif siswa yang merasa bangga terhadap Unsrat merupakan suatu tantangan bagi pelayanan pendidikan yang semakin baik di kemudian hari. Karena persepsi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk pengambilan keputusan individu (Robbins dan Judge, 2013), maka ketika terdapat individu yang merasa bangga atas suatu obyek perlu terus dipelihara kebanggaan itu dengan kinerja organisasi yang semakin baik.

Ranking perguruan tinggi secara regular setiap tahun dipublikasikan oleh berbagai lembaga pemeringkat, baik secara nasional dan internasional. Reputasi dan kredibilitas perguruan tinggi dapat dilihat dari peringkat yang diperoleh dari tahun ke tahun. Universitas- universitas yang selalu berada pada peringkat atas, menjadi target siswa-siswa terbaik untuk menjadi mahasiswa. Di Indonesia peringkat universitas dikeluarkan oleh kementerian Ristekdikti dengan beberapa indikator yang menjadi criteria penilaian. Pada tahun 2015 peringkat Unsrat berada pada urutan 70 dari ribuan perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Sedangkan menurut lembaga pemeringkat internasional 4ICU.ORG, Unsrat berada pada peringkat 46 pada tahun 2016. Ketika hal peringkat Unsrat ditanyakan

kepada siswa-siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini ternyata hanya tiga persen yang mengetahui, sedangkan yang belum tahu dan tidak tahu sebanyak Sembilan puluh tujuh persen. Hal ini dapat terjadi karena informasi tentang peringkat Unsrat sangat sedikit sekali terinformasikan kepada publik khususnya siswa-siswa SMA. Padahal informasi tentang peringkat Unsrat sangat perlu diketahui oleh calon mahasiswa agar supaya mereka mengetahui reputasi dari perguruan tinggi yang menjadi pilihan melanjutkan studi nanti. Hal ini sangat penting juga sebagai pembanding dengan perguruan tinggi lain yang sangat gencar melakukan promosi dan sosialisasi ke sekolah-sekolah dalam rangka merekrut calon mahasiswa. Karena itu, Unsrat harus menginformasikan secara terbuka kepada publik terkait ranking kampus ini sesuai dengan institusi yang mengeluarkan ranking.

Kualitas pendidikan menjadi suatu harapan dari peserta didik dan tujuan dari institusi pendidikan. Se jauh ini kualitas pendidikan senantiasa diupayakan oleh otoritas pendidikan dan penyelenggara pendidikan untuk dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu. Karena itu, penelitian ini berupaya untuk meneropong persepsi siswa-siswa tentang kualitas pendidikan yang diselenggarakan Unsrat. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, ternyata tujuh puluh persen responden berpendapat kualitas Unsrat sudah berkualitas. Tentu saja pendapat ini

didukung dengan informasi yang cukup memadai dengan didasarkan atas fakta bahwa banyak pemimpin di provinsi Sulawesi Utara dan kabupaten/kota merupakan alumni Unsrat. Kemudian, berdasarkan evaluasi penerimaan mahasiswa SBMPTN Unsrat tahun 2016, saat ini mahasiswa yang sementara belajar di Unsrat berasal dari 32 provinsi, 209 kabupaten/kota, dan dari 1454 Sekolah Menengah Atas dan sederajat di seluruh Indonesia. Meskipun mayoritas siswa berpendapat Unsrat sudah berkualitas, namun terdapat enam persen siswa yang menyatakan Unsrat belum berkualitas, serta terdapat dua puluh empat persen siswa yang belum tahu atau tidak berpendapat terkait kualitas Unsrat.

Sehubungan dengan pandangan dan pendapat siswa tentang kualitas Unsrat, tentu saja ada harapan yang diinginkan oleh responden untuk masa depan pendidikan tinggi di Sulawesi Utara. Hal ini, ditunjukkan dengan harapan mayoritas siswa SMA kelas dua belas yaitu delapan puluh tiga persen agar supaya kualitas pembelajaran di Unsrat semakin baik. Tentu saja, harapan ini merupakan sesuatu yang positif dan dapat dijadikan dasar dari pimpinan Unsrat untuk merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran yang semakin berkualitas dari waktu ke waktu. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Robbins dan Judge (2008) harapan-harapan merupakan salah satu faktor yang ada didalam diri si pengarti atau siswa-siswa yang menjadi responden dalam penelitian

ini. Dilihat dari teori harapan yang dikemukakan Victor Vroom dalam Robbins dan Judge (2008) harapan yang dikemukakan siswa-siswa SMA kelas dua belas di Sulawesi Utara dapat memotivasi pimpinan Unsrat untuk terus meningkatkan kualitas institusi dalam hal proses belajar mengajar.

Terkait dengan sarana dan prasarana yang ada di Unsrat, mayoritas siswa dalam hal ini tujuh puluh delapan persen mengharapkan semakin baik. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki area sarana dan prasarana yang cukup luas, tentu saja perlu memiliki fasilitas perkuliahan yang memadai sesuai dengan kebutuhan civitas akademi. Saat ini, Unsrat sudah memiliki sarana dan prasarana belajar mengajar yang cukup memadai, akan tetapi seiring dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran maka fasilitas perkuliahan perlu ditingkatkan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang semakin baik dan representatif dapat memberikan dampak bagi proses pembelajaran secara langsung, juga berdampak pada penilaian akreditasi dari asesor badan akreditasi nasional perguruan tinggi.

Sehubungan dengan pendapat untuk memilih apa yang perlu diprioritaskan antara kualitas pembelajaran atau sarana dan prasarana, maka sebanyak lima puluh enam persen siswa berharap ulaitas pembelajaran perlu ditingkatkan. Sedangkan sarana dan prasarana menjadi pilihan kedua untuk dibenahi agar supaya semakin baik. Dengan

demikian, pilihan siswa untuk memilih kualitas pembelajaran yang semakin baik merupakan hal yang normatif karena *core business* lembaga pendidikan adalah pembelajaran. Karena itu, pihak Unsrat harus terus menerus melakukan pembenahan secara berkelanjutan demi terwujudnya harapan dari siswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Setiap orang yang sedang mengikuti pendidikan tinggi memiliki harapan dan tujuan untuk mendapatkan pekerjaan setelah selesai studi. Karena itu, kebanyakan perguruan tinggi ketika mempromosikan institusinya menggunakan *tagline* yang meyakinkan dan menjamin bahwa masa depan mahasiswa yang belajar di kampus mereka akan memiliki masa depan yang baik melalui pekerjaan yang diperolehnya di *workplace* nanti. Dari hasil penelitian diperoleh informasi tentang harapan siswa terkait karier yang akan dipilih apabila sudah selesai studi di Unsrat. Ternyata lima puluh persen responden mengharapkan dapat berkarier sebagai pegawai negeri sipil. Pilihan pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil atau aparatur sipil negara mungkin didasarkan atas asumsi akan relatif lebih aman dan stabil secara jangka panjang dari sisi penghasilan karena setiap bulan sudah memiliki penghasilan tetap dan jika sudah pensiun dapat memperoleh pendapatan tetap pula. Padahal, secara faktual menjadi pegawai negeri sipil untuk saat ini dan di masa yang akan datang

tidak berbeda dengan berbagai macam pekerjaan di sektor swasta. Dari sisi pekerjaan sudah mengikuti *job description* dengan evaluasi berbasis *performance appraisal*, sehingga *reward* yang diperoleh pegawai sudah dan akan didasarkan atas hasil kerja individu dari unit kerja masing-masing. Sesungguhnya, untuk mengembangkan karier dan mendapatkan penghasilan yang lebih besar sektor swasta dan berwirausaha akan lebih cepat kemajuan dan perkembangannya. Karena itu, akan lebih baik dan elegan jika dalam proses pembelajaran senantiasa di ruang-ruang kelas dapat dibangun kesadaran dan wawasan kepada mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Sehingga ketika mahasiswa selesai studi diharapkan akan lebih banyak alumni yang menciptakan pekerjaan dibandingkan hanya sekedar mencari pekerjaan.

Untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi khususnya di Unsrat, pastilah membutuhkan biaya. Dari data yang terkait dengan penghasilan orang tua siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini terdapat tiga puluh empat persen yang berpenghasilan paling besar dua juta rupiah. Namun, untuk membiayai studi di Unsrat sebanyak lima puluh tiga persen mengharapkan dapat memperoleh fasilitas beasiswa bidik misi untuk mengikuti pendidikan tinggi. Hanya tiga puluh delapan persen yang menyatakan biaya studi akan dibiayai orang tua. Jika informasi ini konsisten menjadi acuan pembiayaan studi siswa di Unsrat,

maka hal ini menjadi problem bagi siswa karena peluang untuk mendapatkan beasiswa bidik misi cukup ketat disebabkan fasilitas ini hanya diberikan pemerintah kepada mahasiswa yang orang tuanya tidak mampu secara finansial untuk membiayai studi bagi mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang baik. Untuk mengantisipasi harapan siswa yang tidak terpenuhi untuk mendapatkan beasiswa bidik misi, maka perlu sosialisasi dari Unsrat tentang syarat-syarat dan calon mahasiswa yang bisa memperoleh fasilitas beasiswa ini. Yang perlu dijelaskan bahwa untuk mengikuti pendidikan tinggi perlu biaya, karena itu agar mendapatkan layanan pembelajaran yang baik perlu investasi yang wajar dan sesuai dengan jenis pendidikan yang diikuti.

Bagi siswa-siswa kelas dua belas di Sulawesi Utara pilihan fakultas yang mereka minati di Unsrat, untuk siswa jurusan ilmu pengetahuan alam pilihan pertama ingin kuliah di fakultas kedokteran; pilihan kedua fakultas teknik; dan pilihan ketiga fakultas ekonomi dan bisnis. Untuk siswa-siswa yang ada pada jurusan ilmu pengetahuan sosial adalah pilihan pertama fakultas ekonomi dan bisnis; selanjutnya pilihan kedua fakultas hukum; dan pilihan ketiga adalah fakultas ilmu sosial dan politik. Untuk pilihan program studi bagi siswa jurusan ilmu pengetahuan alam adalah program studi kedokteran umum; pilihan kedua program studi ilmu hukum; dan pilihan ketiga jurusan teknik sipil bersama dengan

kedokteran gigi. Untuk siswa jurusan ilmu pengetahuan sosial, pilihan program studi adalah pertama ilmu hukum; kedua manajemen dan ketiga akuntansi. Akan tetapi, terdapat siswa-siswa jurusan ilmu pengetahuan sosial yang memilih teknik sipil sebanyak empat persen dan kedokteran umum dua persen. Jika ada siswa-siswa yang berasal dari jurusan ilmu sosial yang memilih fakultas eksakta, maka perlu sosialisasi yang lebih intensif tentang persyaratan yang harus dipenuhi oleh siswa-siswa dalam menentukan pilihan program studi agar supaya sesuai dengan linearitas pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah: (1) Mayoritas siswa sudah mengenal tentang universitas Sam Ratulangi melalui informasi yang diperoleh dari sosialisasi dan berbagai media elektronik; (2) Pada umumnya siswa merasa bangga jika dapat melanjutkan studi di universitas Sam Ratulangi walaupun tidak mengetahui ranking Unsrat; (3) Siswa yang berminat untuk melanjutkan studi di universitas Sam Ratulangi relatif rendah karena hanya dua puluh tiga persen, tetapi masih terbuka kemungkinan pada akhirnya memilih Unsrat karena ada enam puluh tiga persen yang belum menentukan pilihan perguruan tinggi; (4) Mayoritas siswa mempersepsikan universitas Sam Ratulangi sudah berkualitas, karena itu mereka mengharapkan kualitas pembelajaran

harus ditingkatkan, serta sarana dan prasarana perlu diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya; (5) Fakultas yang menjadi favorit dari siswa jurusan ilmu pengetahuan alam adalah fakultas kedokteran, fakultas teknik dan fakultas ekonomi dan bisnis, sedangkan untuk siswa jurusan ilmu pengetahuan sosial memilih fakultas favorit adalah fakultas ekonomi dan bisnis, fakultas hukum dan fakultas ilmu sosial dan politik; (6) Program studi yang menjadi pilihan siswa adalah kedokteran umum, teknik sipil dan kedokteran gigi, serta ilmu hukum untuk siswa jurusan ilmu pengetahuan alam, dan manajemen, hukum dan akuntansi untuk siswa jurusan ilmu pengetahuan sosial; (7) Pendapatan orang tua siswa pada umumnya berada pada kisaran satu sampai dengan lima juta dengan *range* terbanyak berada pada kisaran dua sampai dengan tiga juta dengan jumlah tiga puluh lima persen; (8) Lebih dari lima puluh persen siswa mengharapkan mendapatkan fasilitas beasiswa bidik misi untuk mengikuti pendidikan di universitas Sam Ratulangi, hanya tiga puluh delapan persen yang menyatakan kelanjutan studi akan dibiayai oleh orang tua; (9) Sebanyak enam puluh tiga persen siswa belum mengetahui ranking mereka di kelas masing-masing, dalam hal keaktifan berorganisasi terdapat lima puluh dua persen siswa yang sudah aktif berorganisasi.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini

adalah: (1) Keikutsertaan dalam *edu fair* dan Sosialisasi tentang universitas Sam Ratulangi kepada siswa-siswa SMA dan masyarakat Sulawesi Utara bahkan masyarakat Indonesia senantiasa lebih diintensifkan, dan perlu dilakukan lebih awal kepada siswa kelas XII untuk mengantisipasi promosi yang dilakukan oleh universitas-universitas yang berasal dari pulau Jawa; (2) Perlu upaya promosi yang lebih intensif lagi kepada siswa-siswa SMA untuk semua program studi yang ada di universitas Sam Ratulangi agar supaya sejak awal siswa-siswa sudah mengenal program studi yang mereka pilih dan tidak salah menentukan pilihan tempat kuliah atau hanya tertumpuk pada beberapa program studi favorit; (3) Hendaknya kualitas pendidikan universitas Sam Ratulangi terus ditingkatkan melalui kualifikasi tenaga pendidik yang berpendidikan S3 yang semakin banyak serta semakin banyak pula program studi yang mencapai nilai akreditasi A; (4) Sosialisasi tentang mahasiswa yang berhak mendapatkan fasilitas bea siswa bidik misi hendaknya lebih diintensifkan lagi, agar supaya fasilitas pendidikan ini hanya diperoleh oleh mereka yang paling pantas, karena hasil penelitian ini menemukan banyak siswa ingin mendapatkan bea siswa bidik ketika melanjutkan studi di universitas Sam Ratulangi; (5) Proses rekrutmen siswa SMA untuk menjadi mahasiswa di universitas Sam Ratulangi perlu memperhatikan *data base* siswa terkait *track record* proses pembelajaran yang mereka lakukan dengan

memperhatikan nilai rapor dan ranking di kelas mereka masing-masing.

Daftar Pustaka

- _____. 2014. Jumlah Perguruan Tinggi Swasta dan Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia. Written by Admin on Tuesday, January 21, 2014 | 6:08 AM <http://kuliahmurahjakarta.blogspot.co.id>, 5 Desember 2015, Jam: 10.25.
- _____. 2015. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. <https://id.wikisource.org/wiki/Undang-undang>. 5 Desember 2015, Jam 09.50.
- _____. 2012. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. <http://sipuu.setkab.go.id>. 5 Desember 2015, Jam 10.10.
- _____, 2015. Tingkat Keketatan Seleksi Masuk Unair. <http://www.infokampus.net>. 7 Desember 2015, Jam 01.12.
- _____, 2015. Pengantar Pendaftaran. <https://www.ui.ac.id>. 7 Desember 2015, Jam 01.22.
- _____. 2012. Unsrat Dalam Angka 2012. <http://www.scribd.com>. Published by: Toar Daniel Malingkas. 5 Desember 2015, Jam. 22.20.
- Buchanan, D., dan Huczynski, A. 2004. *Organizational Behaviour An Introductory Text*. Fifth Edition. London: Prentice Hall.
- Gibson, J. L. Ivancevich, J. M. dan Donnelly, J. H. Jr. 1996.

- Organisasi, Perilaku Struktur Proses*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Harnani, R, D. 2007. Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SMP di Probolinggo. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, Volume 5, No. 1, Hal. 133-138.
- Imanuel, Y. 2015. Unsrat Sosialisasikan SNMPTN di Minut dan Tomohon. <http://beritamanado.com>. 6 Desember 2015, Jam. 20.00.
- Ivancevich, J, M., Konopaske, R., dan Matteson, M, T. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Edisi Ketujuh, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Luthans, F. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Murphy, J. 2013. The Architecture of School Improvement. *Journal of Educational Administration*, Vol. 51, No. 3, Pp. 252-263.
- Nurul dan Budiana. 1996. Kiat Sukses Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. *Majalah Dians*, Malang.
- Pabalik. 2005. Pengaruh Faktor-Faktor Aspek Kerja terhadap Kepuasan Kerja Dosen dan Karyawan di Universitas Al Amin Sorong. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Tahun 10, Nomor 2, Hal. 555-581.
- Pangarso, A. 2014. Motivasi Kerja Dosen Program Studi Administrasi Bisnis (Adbis) Sekolah Ekonomi dan Bisnis (TEBS) Telkom University (Tel-U) Bandung. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 3, No. 2, Hal. 48-57.
- Robbins, S, P. dan Judge, T, A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Terj. Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, S, P. dan Judge, T, A. 2013. *Organizational Behavior*. Fifteenth Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Robbins, S. P dan Judge T, A. 2015. *Perilaku Organisasi*. Edisi 16. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rohmattullah, Y, N, W, A. 2015. 100 Universitas Terbaik di Indonesia Terbaru 2015. <http://rohmatullah.blogspot.co.id> . 5 Desember 2015, Jam. 11.50.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Supranto, J. 2003. *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Rineke Cipta.